



**KESALAHAN BERBAHASA PENGGUNAAN EJAAN DALAM TEKS
AKADEMIK MAHASISWA THAILAND UNIVERSITAS JAMBI**
Spelling Errors in Academic Texts of Thai Students of Jambi University

Susila Wati^a, R Imam Suwardi Wibowo^b, Priyanto^c, Rahmawati^d

^aUniversitas Jambi

^bUniversitas Jambi

^cUniversitas Jambi

^dUniversitas Jambi

Pos-el: sila080299@gmail.com

Naskah Diterima Tanggal 20 Januari 2024— Direvisi Akhir Tanggal 28 Februari 2024— Disetujui Tanggal 17 Maret 2024

doi : <http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8305>

Abstrak

Kesalahan berbahasa adalah kesalahan dalam penggunaan struktur bahasa yang melanggar tata bahasa dan aturan, sehingga menghasilkan suatu kata atau kalimat yang ambigu. Kesalahan berbahasa dalam tulisan dapat ditemukan dalam teks akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa penggunaan ejaan dalam teks akademik mahasiswa Thailand Universitas Jambi. Selanjutnya, untuk mengetahui kendala-kendala mahasiswa Thailand terkait menulis teks akademik menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang berpedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Data diperoleh dari teks akademik berupa makalah yang ditulis oleh mahasiswa asing yang berkuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tugas dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan ejaan penggunaan huruf adalah kesalahan yang paling sering terjadi. Diikuti dengan kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan kata, dan terakhir kesalahan penulisan unsur serapan yang juga ditemukan dalam teks akademik mahasiswa asing.

Kata-kata kunci: ejaan, kesalahan berbahasa, teks akademik

Abstract

Language errors are errors in the use of language structures that violate grammar and rules, resulting in ambiguous words or sentences. Language errors in writing can be found in academic texts. This research aims to describe language errors in the use of spelling in the academic texts of Thai students at Jambi University. Next, to find out the obstacles Thai students have regarding writing academic texts using Indonesian spelling which is guided by Enhanced Spelling (EYD). This research is qualitative research using a content analysis approach. Data was obtained from academic texts in the form of papers written by foreign students studying at the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Jambi University. The data collection techniques used were assignments and interviews. Based on research results, spelling errors in the use of letters are the most common errors. Followed by errors in the use of punctuation marks, errors in writing words, and finally errors in writing absorption elements which are also found in foreign students' academic texts.

Keywords: 3 spelling, language errors, academic text



PENDAHULUAN

Universitas Jambi merupakan salah satu perguruan tinggi yang menjadi pilihan mahasiswa asing untuk belajar dan menempuh pendidikan. Mahasiswa asing ini belajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan menghadapi tantangan dalam penggunaan bahasa Indonesia, salah satunya adalah penguasaan penggunaan ejaan yang harus sesuai dengan EYD dalam menulis sebuah teks akademik. Pembelajaran bahasa Indonesia secara formal digunakan untuk menulis teks akademik dan berkomunikasi baik itu dosen, mahasiswa, dan akademik lainnya (Bango, 2022). Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan bagi mahasiswa asing sangat penting sebagai bekal mahasiswa dalam berinteraksi dan membuat tugas menulis teks akademik.

Mahasiswa asing belajar bahasa Indonesia dengan struktur pembelajaran yang terorganisir dan mengikuti program dengan tingkatan yang berbeda mulai dari tingkatan pemula, tingkatan menengah, dan tingkat lanjut atau mahir (Rosalina Sinta & Maspuroh Uah, 2023). Mahasiswa Thailand yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Jambi pada tahun penerimaan 2021 dan 2022. Mahasiswa Thailand tersebut berjumlah empat mahasiswa dan menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mahasiswa dari Thailand ini pun akan menulis tugas teks akademik dengan menggunakan bahasa Indonesia seperti makalah, esai ilmiah, artikel ilmiah, dan laporan penelitian.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh mahasiswa asing asal Thailand, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang baik dan benar ketika menempuh pendidikan. Dalam menulis teks akademik pembelajar harus memahami kosa kata, ejaan, tata bahasa, dan kemampuan menyusun kalimat yang baik adalah syarat penting dalam menulis teks akademik (Selvaraj & Aziz, 2019). Menulis teks akademik adalah proses yang memerlukan kecakapan dalam mengorganisir ide-ide dan menyampaikan gagasan dengan jelas dan tepat (Juniarti, 2017). Oleh sebab itu, keterampilan menulis teks akademik merupakan keterampilan berbahasa yang paling serius untuk memperoleh pendidikan tinggi.

Mahasiswa asing yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Jambi perlu mempelajari bahasa Indonesia. Pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi mahasiswa yaitu sebagai alat komunikasi (Hudhana *et al.*, 2021). Akan tetapi, mahasiswa kembali menggunakan bahasa pertama atau bahasa ibu ketika berkomunikasi dengan teman dari asal negara yang sama. Oleh sebab itu, para mahasiswa asing yang belum sepenuhnya memahami bahasa Indonesia akan mengalami masalah yang berkaitan dengan penggunaan ejaan bahasa Indonesia (Fauziyah Haqiqi *et al.*, 2021). Hal itu disebabkan pemahaman kaidah kebahasaan dalam penulisan yang dikuasai belum maksimal sehingga berpengaruh pada menulis dan interaksi mahasiswa.

Kesalahan berbahasa yang dialami terletak pada penguasaan kosa kata bahasa Indonesia yang masih sedikit, penggunaan ejaan yang kurang tepat, dan cara pengucapan bahasa Indonesia pun masih tercampur dengan pengucapan bahasa melayu Patani yakni bahasa pertama mahasiswa asing. Ini terjadi karena pelatihan BIPA secara formal dan pembelajaran BIPA melalui volunteer bahasa yang diadakan untuk mahasiswa asing pada batch 1, batch 2, dan batch 3 masih belum terlaksana dengan baik. Sehingga beberapa mahasiswa internasional yang berasal dari negara Yaman, Pakistan, dan Gambia, mereka mengikuti kelas formal BIPA secara *online* di Universitas lain agar bisa memahami bahasa Indonesia untuk digunakan dalam berinteraksi di perguruan tinggi.

Penelitian sebelumnya mengenai kesalahan berbahasa dalam penggunaan ejaan akibat kurangnya pemahaman tentang bahasa Indonesia misalnya yang dilakukan (Jovita *et al.*, 2019) yang menunjukkan hasil kesalahan dalam ejaan berupa kesalahan penggunaan tanda baca, kata depan, dan huruf kapital; selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hertiti Ening, 2016) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa tulis yang dilakukan pembelajar bahasa Thailand terjadi pada semua tingkatan bahasa diantaranya dalam aturan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), seperti kesalahan penulisan istilah asing dan kesalahan penempatan tanda baca; dan penelitian yang dilakukan oleh (Rosdiana, 2020) hasilnya menunjukkan beberapa kesalahan EBI penggunaan ejaan seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, kata sambung, kata miring, dan awalan.

Analisis kesalahan berbahasa penggunaan ejaan penting dilakukan dalam teks akademik untuk menjaga kualitas sebuah tulisan yang memberikan kontribusi penting dalam pembelajaran bahasa. Analisis kesalahan berbahasa merupakan aspek yang memiliki peran yang hakiki dalam pembelajaran dan pemahaman bahasa (Alhaisoni *et al.*, 2017). Analisis kesalahan berbahasa penggunaan ejaan dalam teks akademik akan memberikan wawasan yang tidak hanya tentang apa yang belum mahasiswa ketahui tentang penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Selanjutnya dapat memberikan umpan balik untuk tujuan pembelajaran yang jelas mengenai penulisan teks akademik (Siagian, 2017). Teks akademik yang telah diberikan dosen kepada mahasiswa dari Thailand yaitu penulisan makalah, penulisan esai ilmiah, penulisan artikel ilmiah, dan penulisan proposal penelitian. Analisis kesalahan berbahasa merupakan bukti evaluasi kepada seorang penulis untuk menunjukkan perbedaan dan kesulitan mahasiswa dalam pengetahuannya tentang bahasa kedua yang sedang dipelajari.

Tujuan analisis kesalahan berbahasa untuk memberikan data yang detail mengenai kecenderungan kesalahan yang dilakukan pembelajar bahasa kedua salah satunya kesalahan penggunaan ejaan yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis teks akademik (Inderasari & Agustina, 2017). Selanjutnya bisa memberikan umpan balik yang sangat bermanfaat bagi pengevaluasian, perencanaan penyusunan materi ajar yang tepat, dan memberikan strategi yang tepat dalam pembelajaran seperti pembelajaran BIPA yang berkelanjutan untuk mahasiswa asing. Penelitian analisis kesalahan berbahasa penting dilakukan agar dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa atau mahasiswa asing supaya penulisan teks akademiknya sesuai dengan kaidah kebahasaan dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pengajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing di Provinsi Jambi terkhusus mahasiswa asing di Universitas Jambi.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, analisis kesalahan berbahasa penggunaan ejaan dalam teks akademik mahasiswa asing menjadi fokus penelitian ini, karena penelitian analisis kesalahan berbahasa penggunaan ejaan dalam teks akademik memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis terkait penulisan teks akademik yang berkualitas di masa akan datang. Manfaat teoretis dari penelitian ini dapat menambah dan memperkaya referensi, dan menjadi sumber teori rujukan untuk bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus untuk bahan ajar bagi mahasiswa asing. Selanjutnya, manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan diadakannya kelas formal Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) yang lebih baik lagi dan berkelanjutan bagi mahasiswa asing.

LANDASAN TEORI

Kesalahan berbahasa adalah kesalahan dalam penggunaan struktur bahasa yang melanggar tata bahasa dan aturan, sehingga menghasilkan suatu kata atau kalimat yang ambigu. Kesalahan berbahasa akan terlihat ketika maksud yang disampaikan, pengucapan atau pelafalan, dan struktur kebahasaan tidak sesuai kaidah kebahasaan bahasa Indonesia (Suwarna, 2017). Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa lisan atau tulisan yang menyimpang dari faktor penentu berkomunikasi dan menyimpang dari aturan tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2019). Kesalahan tersebut ditentukan berdasarkan aturan yang berlaku dalam bahasa yang sedang dipelajari (Prasetyo *et al.*, 2018). Kesalahan dalam berbahasa Indonesia seringkali terjadi pada penggunaannya hal ini karena menyimpang dari aturan berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, sama halnya dalam penggunaan bahasa bagi pembelajar bahasa terkhusus pembelajar bahasa kedua harus mengetahui, memahami, dan bisa menggunakan bahasa yang mereka pelajari dengan baik dalam keterampilan berbahasa (Wibowo *et al.*, 2021).

Analisis kesalahan berbahasa adalah metode untuk mengungkapkan hasil belajar yang dicapai oleh pembelajar bahasa dengan cara menganalisis kesalahan dengan melalui langkah-langkah yang sistematis dan menggunakan teori sesuai dengan prosedur linguistik. Menurut (Tarigan dan Tarigan, 2011) analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu upaya yang biasa dilakukan oleh peneliti atau ahli bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi atau penilaian terhadap taraf keseriusan kesalahan berbahasa tersebut.

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses yang dilakukan oleh ahli bahasa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan yang terdapat pada karya tulis yang dibuat oleh mahasiswa internasional. Bahasa yang ditargetkan bisa berupa bahasa ibu, bahasa nasional, dan bahasa asing (Setyawati, 2019). Selanjutnya (Ulla, Mark B, 2014) juga menjelaskan analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang digunakan peneliti menganalisis dan mengklasifikasikan kesalahan terhadap aturan dalam penggunaan bahasa kedua dengan tujuan agar karya teks akademik yang dihasilkan memiliki kualitas bahasa yang baik dan dapat diterima dalam lingkup akademik.

Berdasarkan pengertian di atas maka disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses untuk mempelajari tentang penggunaan bahasa yang benar dengan memperhatikan setiap kesalahan. Dengan demikian, dari kesalahan yang didapatkan maka dapat melakukan perbaikan sesuai dengan data kesalahan yang ditemukan. Perbaikan terhadap kesalahan pada teks akademik mahasiswa asing diharapkan dapat membantu pembelajar agar dapat memahami tata cara penulisan teks akademik yang benar. Dapat membantu penulis meningkatkan kualitas karangan teks akademik yang tulisnya. Analisis kesalahan berbahasa penting karena memiliki tujuan yaitu memperbaiki kesalahan tulisan pada karangan yang dibuat dan memberikan umpan balik dan saran yang tepat untuk membantu penulis agar bisa memahami bahasa kedua yang sedang mahasiswa gunakan dan juga meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa dalam menulis teks akademik.

Teks akademik adalah teks yang dibuat oleh mahasiswa berdasarkan materi pengetahuan dalam suatu bidang akademik. Teks akademik atau teks ilmiah adalah dokumen ilmiah yang memuat fakta-fakta umum dan ditulis menurut aturan atau tata cara yang telah ditentukan berdasarkan ciri-ciri penulisan teks akademik yang benar (Kuntarto, 2013). Teks akademik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) sistematis; 2)

objektif; 3) cermat, tepat, dan benar; 4) tidak persuasif; 5) tidak argumentatif; 6) tidak emotif; 7) tidak untuk mengejar keuntungan sendiri; dan 8) tidak melebihi dan memaksakan sesuatu. Teks akademik merupakan teks yang digunakan dalam ruang akademik (Suhartina, 2018). Teks akademik memiliki aturan yang baku dan beberapa syarat khusus yang berkaitan dengan metode dan penggunaan bahasa begitu juga dengan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang berpedoman pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Penggunaan ejaan merupakan suatu elemen yang penting dalam bahasa tulisan agar mampu mengungkapkan makna dan informasi dengan tepat dan jelas. Dalam (KBBI, 2008) ejaan memiliki pengertian bahwa ejaan hanya terkait dengan tata tulis yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Menurut (Sriyanto, 2016) ejaan merupakan tata cara penulisan. Ejaan berdasarkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi nomor 0424 tahun 2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) adalah peraturan yang digunakan untuk mengatur tata cara penulisan dalam bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Jenis penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan mengeksplorasi dan memahami secara mendalam terhadap kejadian yang terjadi pada individu atau kelompok, serta digunakan untuk mendapatkan deskripsi objektif (Creswell, 2013), digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa penggunaan ejaan pada teks akademik mahasiswa asing, berikutnya untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa asing ketika menulis teks akademik berbahasa Indonesia. Pendekatan analisis isi (*content analysis*) bertujuan untuk mengetahui isi dari teks akademik mahasiswa asing (Krippendorff, 1993). Pendekatan analisis isi memusatkan pengkajian pada teks akademik yang ditulis mahasiswa asing. Digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa penggunaan ejaan yang meliputi kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan dalam teks akademik mahasiswa asing.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Pada Program Studi tersebut terdapat empat mahasiswa internasional dari Thailand yang sedang menempuh pendidikan S1. Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2023/2024 sesuai dengan kalender akademik Universitas Jambi pada bulan Oktober-Desember 2023.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa asing dari Thailand yang terdiri dari empat mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan kuliah S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Mahasiswa ini telah memasuki semester tiga dan semester lima, dan sedang menempuh proses penulisan teks akademik dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1.
Partisipan Sumber Data

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Asal Negara	Tahun Masuk (Semester)
1	Asmah Cheha/AC	P	22	Thailand	2021 (5)
2	Rohanee Ma'sae/RM	P	22	Thailand	2021 (5)

3	Rusnanee Samaeng/RS	P	22	Thailand	2021 (5)
4	Asmee Waedoyee/AW	L	21	Thailand	2011 (3)

AC (22), RM (22) , dan RS (22) merupakan mahasiswa dari Pattani, Thailand. Ia sedang menempuh pendidikan kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Ia mulai kuliah di Universitas Jambi pada tahun 2021 dan sekarang sudah memasuki semester 5. Mahasiswa ini telah belajar bahasa Indonesia melalui volunteer bahasa dan kelas BIPA. Selama kuliah ia sudah menulis berbagai teks akademik yaitu makalah, esai akademik, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan proposal penelitian.

Selanjutnya, AW (21) merupakan mahasiswa dari Pattani, Thailand. Ia sedang menempuh pendidikan kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Ia mulai kuliah di Universitas Jambi pada tahun 2021 dan sekarang sudah memasuki semester 3. Asmee Waedoyee belajar bahasa Indonesia melalui volunteer bahasa dan kelas BIPA. Selama kuliah ia sudah menulis berbagai teks akademik yaitu makalah, esai ilmiah, dan artikel ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi untuk pengumpulan data kualitatif. Analisis isi sebagai metode yang mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah dari dokumen-dokumen tertulis ataupun visual (Krippendorff, 1993). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan pemberian tugas dan wawancara. Pemberian tugas dilakukan untuk menghilangkan bias (prasangka) mengenai teks akademik yang ditulis mahasiswa asing itu benar tulisan mahasiswa asing secara mandiri atau tulisan orang lain, seperti *copy paste* dari *google* atau tulisan orang lain. Ketika membuat tugas mahasiswa asing akan mendapat pengawasan penuh dari peneliti agar dapat memastikan keaslian hasil tulisan. Pemberian tugas kepada mahasiswa berupa tugas membuat makalah dengan topik media pembelajaran dengan kriteria mata kuliah media pembelajaran ini telah dipelajari oleh mahasiswa asing, dan dipilihnya pemberian tugas berupa makalah karena makalah memiliki struktur yang lebih sederhana yang bisa dipahami mahasiswa asing dengan penguasaan bahasa Indonesianya yang masih minim. Waktu pengerjaan tugas selama 3 jam di Perpustakaan FKIP Universitas Jambi. Kesalahan yang akan dianalisis adalah kesalahan penggunaan ejaan yang meliputi kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan. Untuk memvalidasi data peneliti melakukan wawancara.

Tahap wawancara peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi dari informan dengan pedoman wawancara tidak terstruktur sebagai bagian dari data kualitatif. Wawancara mendalam dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam dari informan mengenai bagaimana permasalahan yang sedang terjadi (Sugiyono, 2022). Sebelum melakukan tahap wawancara, peneliti memberikan surat persetujuan menjadi narasumber kepada empat mahasiswa asing yang berkuliah di Prodi Pendidikan Bahasa dan Wawancara direkam menggunakan rekaman audio di gawai, kemudian hasil rekaman tersebut didengarkan sebanyak 3-5 kali agar peneliti bisa membuat transkrip catatan dari suara wawancara untuk langkah analisis selanjutnya. Tahap wawancara peneliti bertanya hal-hal terkait teks akademik dan penggunaan ejaan kepada mahasiswa asing. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada tahap wawancara adalah sebagai berikut.

Teks akademik

- 1) Apakah sebelumnya pernah menulis teks akademik dalam bahasa Indonesia?
- 2) Apa saja jenis teks akademik yang pernah ditulis?
- 3) Apakah menurut Anda menulis teks akademik itu sulit?
- 4) Bagaimana pengalaman Anda menghadapi kesulitan dalam menulis teks akademik?

Penggunaan Ejaan

- 5) Apakah pernah belajar tentang ejaan bahasa Indonesia?
- 6) Setelah belajar tentang ejaan
 - a) Penggunaan huruf
 - b) Penulisan kata
 - c) Penggunaan tanda baca, dan
 - d) Penulisan unsur serapanKira-kira dari ini mana yang menurut anda itu paling sulit? dan mana yang paling mudah?
- 7) Kenapa anda menganggap itu sulit? dan apa kendalanya?
- 8) Kemudian apa ada cara sendiri atau teknik tertentu untuk mengatasi kesulitan menulis teks akademik dengan menggunakan ejaan yang benar?

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah analisis isi menurut (Krippendoff , 1993) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pengadaan data, yaitu mengumpulkan data kesalahan penggunaan ejaan dalam teks akademik yang telah ditulis mahasiswa asing.
- 2) Menentukan kategori atau kode yang akan digunakan dalam menganalisis.
- 3) Melakukan pengkodean data, yaitu dengan cara mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terdapat pada karangan teks akademik yaitu kesalahan penggunaan ejaan. Selanjutnya mengklasifikasikan setiap kesalahan yang telah ditemukan, agar dapat memberi perbaikan pada setiap kategori kesalahan tersebut kedalam sebuah tabel kesalahan ejaan.

Tabel 2.
Data Kesalahan

Judul Makalah:
Kesalahan Ejaan (PH)/(PK)/(TB)/(PUS)
Perbaikan

Keterangan:

PH: Penggunaan Huruf

PK: Penulisan Kata

TB: Tanda Baca

PUS: Penulisan Unsur Serapan

- 4) Menghitung dan memperingkat setiap kategori kesalahan ejaan.
- 5) Membuat kesimpulan berdasarkan dengan data yang ditemukan dalam teks akademik mahasiswa asing. Melakukan penjelasan, dan memberikan rekomendasi perbaikan ejaan yang tepat untuk jenis kesalahan yang ditemukan. Membantu mahasiswa asing memperbaiki kesalahan berbahasanya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa di masa yang akan datang.

Teks akademik dianalisis menggunakan instrumen yang berpedoman dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi ke-V. Instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan huruf
 - a. Huruf kapital, ditulis untuk mengawali sebuah kalimat, awal nama orang, jabatan atau gelar, nama negara, kota, provinsi, nama tuhan, dan kitab suci.
 - b. Huruf miring, digunakan untuk menulis judul lagu, karya puisi, film, dan karya drama, serta penulisan istilah asing.
 - c. Huruf tebal, digunakan untuk mempertegas suatu unsur yang sudah ditulis miring dan meper tegas bab atau subbab.
- 2) Penulisan kata
 - a. Penulisan kata dasar berpedoman dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan buku tata bahasa baku.
 - b. Penulisan kata depan harus dipisah dengan kata tempat yang mengikutinya, sedangkan imbuhan ditulis serangkai dengan kata kerja atau kata sifat yang mengikutinya.
- 3) Penggunaan tanda baca
 - a. Tanda titik, dipakai pada akhir kalimat. Tanda titik dipakai pada belakang angka atau huruf dalam suatu bagian.
 - b. Tanda koma, dipakai dalam suatu perincian atau pembilangan. Tanda koma dipakai sebelum konjungsi atau kata penghubung.
 - c. Tanda tanya, digunakan untuk akhiran kalimat tanya.
 - d. Tanda seru, digunakan untuk akhiran kalimat perintah.
 - e. Tanda titik dua, digunakan pada kalimat yang memerlukan pemerian. Tanda titik dua dipakai untuk akhiran yang diikuti perincian.
 - f. Tanda titik koma, digunakan untuk memisahkan sumber kutipan. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara dalam kalimat majemuk.
 - g. Tanda petik dua Tanda petik digunakan pada kalimat dialog percakapan.
- 4) Penggunaan Unsur Serapan

Unsur serapan adalah kata atau istilah yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa asing. Seperti yang diketahui, bahasa Indonesia memiliki banyak bahasa daerah seperti bahasa Jawa dan Melayu. yaitu Portugis, Arab, Inggris, Belanda, dan lain-lain.

Selanjutnya data dari hasil wawancara. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan langkah-langkah analisis tematik (Braun, V., & Clarke 2006) *Pertama*, Rekaman wawancara didengarkan sebanyak 3-5 kali, hal ini berarti mendengarkan dan mendengarkan kembali hasil rekaman wawancara secara keseluruhan, kemudian mendapatkan narasi penting dari partisipan yaitu kendala dalam menulis teks akademik berbahasa Indonesia dengan menggunakan ejaan. *Kedua*, peneliti membuat transkrip catatan dari suara wawancara dan mendengarkan kisah-kisah yang dibagikan mahasiswa asing. *Ketiga*, peneliti membaca transkrip wawancara berulang untuk langkah analisis selanjutnya.

Penyajian data dalam penelitian ini adalah berupa tabel analisis kesalahan penggunaan ejaan, serta tabel perbaikan dari kesalahan penggunaan ejaan. kesalahan yang ditemukan diberikan kode lalu langkah berikutnya adalah melakukan perbaikan pada kesalahan tersebut. Selanjutnya, hasil analisis dari jenis kesalahan yang ditemukan akan dijabarkan dalam bentuk teks naratif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan dalam teks akademik mahasiswa Thailand Universitas Jambi yaitu sebanyak 138 kesalahan. Kesalahan penggunaan ejaan tersebut meliputi 52 kesalahan penggunaan huruf yaitu penggunaan huruf kapital, 28 kesalahan penulisan kata (kata depan, imbuhan, kata tidak baku, dan penulisan konjungsi koordinatif di awal kalimat), 37 kesalahan penggunaan tanda baca (tanda koma, tanda titik, tanda tanya, dan tanda titik koma), serta 20 kesalahan penulisan unsur serapan (istilah asing yang tidak dimiringkan).

1. Kesalahan Penggunaan Huruf

Pembahasan hasil analisis dan evaluasi dapat menerapkan metode komparasi, penggunaan persamaan, grafik, gambar, dan tabel. Penggunaan grafik, gambar, dan tabel, harus betul-betul relevan dan penting dalam proses pembahasan.

a) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama untuk mengawali sebuah kalimat, dan penulisan judul ataupun sub judul sebuah tulisan. Huruf kapital juga digunakan untuk mengawali setiap kata nama orang, nama tempat seperti negara, nama provinsi, dan nama kota. Huruf kapital juga digunakan untuk awal kata nama yang bersangkutan dengan nama tuhan, nama kitab suci, nama gelar kehormatan, jabatan, dan digunakan pada nama bangsa dan bahasa (Ejaan yang Disempurnakan Edisi V).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menemukan bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks akademik mahasiswa Thailand Universitas Jambi. Kesalahan tersebut berupa penghilangan huruf kapital yang seharusnya dipakai pada awal kata judul atau sub judul dan juga kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kata yang berada di tengah kalimat di mana kata tersebut bukanlah kata yang mengandung unsur nama orang, gelar atau jabatan, kota, negara, dan kitab suci. Hal ini perlu diperbaiki agar dapat meminimalisir kesalahan bahkan menghilangkan kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks akademik mahasiswa asing. Berikut beberapa contoh kesalahan penggunaan huruf kapital.

Tabel 3.

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital	Guru memilih ini kerana ia praktikal. Tetapi bersama-sama Dengan perkembangan.....
Perbaikan	Guru memilih ini kerana ia praktikal, tetapi bersama-sama dengan perkembangan

Penggunaan kata “**Dengan**” pada kalimat di atas terjadi kesalahan, karena kata “Dengan” pada kalimat di atas menggunakan huruf kapital. Penulisan huruf pada awal kata yang berada di tengah kalimat menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) ditulis menggunakan huruf kecil sehingga, penulisannya menjadi “dengan”. Penulisan yang tepat dapat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 4.
Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital	menyelesaikan pembuatan makalah ini dalam tugas mata kuliah Media pembelajaran.
Perbaikan	menyelesaikan pembuatan makalah ini dalam tugas mata kuliah media pembelajaran.

Penggunaan kata “**Media**” pada kalimat di atas terjadi kesalahan karena menggunakan huruf kapital. Penulisan huruf pada awal kata yang berada di tengah kalimat menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) ditulis menggunakan huruf kapital, sehingga penulisannya menjadi “media”. Penulisan yang tepat dapat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 5.
Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital	Penulis Diharapkan pada pembaca makalah.....
Perbaikan	Penulis diharapkan pada pembaca makalah.....

Penggunaan kata “**Diharapkan**” pada kalimat di atas terjadi kesalahan karena menggunakan huruf kapital. Penulisan huruf pada awal kata yang berada di tengah kalimat menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) ditulis menggunakan huruf kecil, sehingga penulisannya menjadi “diharapkan”. Penulisan yang tepat dapat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 6.
Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penggunaan huruf kapital	pesan atau informasi (materi Pelajaran)....
Perbaikan	pesan atau informasi (materi pelajaran).....

Penggunaan kata “**Pelajaran**” pada kalimat di atas terjadi kesalahan karena menggunakan huruf kapital. Penulisan huruf pada awal kata yang berada di tengah kalimat menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) ditulis menggunakan huruf kecil, sehingga penulisannya menjadi “pelajaran”. Penulisan yang tepat dapat dilihat pada tabel perbaikan.

Mahasiswa asing mengalami kendala dalam menulis teks akademik menggunakan ejaan bahasa Indonesia. salah satu mahasiswa asing RS menyatakan bahwa ia tidak mengalami kesulitan mengenai penggunaan ejaan. Hal ini dikarenakan telah mempelajari bahasa Indonesia di negara asal dengan bantuan guru magang, dalam konteks ini RS menyatakan.

“Kalau saya tu sudah pernah sebelum pada ini, sebelum pada kesini dari SD, SMP, dan SMA sudah belajar bahasa Indonesia” (RS).

Namun, setelah melakukan analisis peneliti menemukan beberapa kesalahan penggunaan ejaan dalam teks akademik. Kesalahan tersebut salah satunya adalah

kesalahan penggunaan huruf kapital. Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya mahasiswa asing belum sepenuhnya memahami ejaan bahasa Indonesia, ketika mempraktikkan pemahamannya ke dalam kegiatan menulis teks akademik.

2. Kesalahan Penulisan Kata

Peneliti menemukan kesalahan penulisan kata dalam teks akademik mahasiswa asing sebanyak 28 kesalahan (6 kesalahan penulisan kata tidak baku, 2 kesalahan penulisan kata depan “di-” 20 kesalahan Penulisan imbuhan “di-”, dan 1 kesalahan penulisan konjungsi koordinatif di awal kalimat). Kesalahan penulisan kata yang ditemukan adalah kesalahan dalam penulisan kada dasar yang baku tidak sesuai dengan KBBI, tata bahasa baku, dan EYD. Kesalahan penulisan imbuhan “di-” yang ditulis dipisah dengan kata dasarnya dan kesalahan penulisan kata depan yang ditulis serangkai dengan kata dasar. Selanjutnya, kesalahan penulisan kata konjungsi koordinatif di awal kalimat.

a) Kesalahan Penulisan Kata Dasar yang Baku

Kata dasar yang baku digunakan dalam penulisan yang resmi seperti buku pelajaran, berita, acara formal, dan begitu juga dengan menulis teks akademik. Menulis teks akademik merupakan kegiatan formal yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan yang mengharuskan pembelajar menulis teks akademik dengan menggunakan bahasa formal dan kata-kata dasar yang baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tata bahasa baku, dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menemukan bentuk kesalahan penulisan kata dalam teks akademik mahasiswa Thailand Universitas Jambi yaitu meliputi kesalahan penulisan kata dasar yang baku tidak sesuai dengan KBBI, tata bahasa baku, dan EYD. Hal ini perlu diperbaiki agar dapat meminimalisir kesalahan bahkan menghilangkan kesalahan penulisan kata dalam teks akademik mahasiswa asing. Berikut beberapa contoh kesalahan penulisan kata dasar baku, ditulis tidak sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Tabel 7.

Kesalahan Penulisan Kata Dasar Tidak Baku		
Kesalahan	Penulisan	1.judul media <u>gamber</u> .
Kata Dasar Tidak Baku		2.media <u>gamber</u> , guru merasakan lebih.....
Perbaikan		1.judul media gambar.
		2.media gambar, guru merasakan lebih.....

Penulisan kata dasar “**gamber**” pada kalimat di atas terjadi kesalahan, karena kata dasar yang benar menurut tata bahasa baku dan KBBI adalah “gambar”. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan. Kesalahan penulisan setelah dicek, ini benar hasil tulisan mahasiswa, bukan dikarenakan salah ketik (*typo*), dan kesalahan bukan bersumber dari laptop.

Tabel 8.

Kesalahan Penulisan Kata Dasar Tidak Baku		
Kesalahan	Penulisan	Katadapat disimpulkan <u>bahawa</u> dengan
Dasar Tidak Baku		Menggunakan.....

Perbaikan	dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan.....
-----------	--

Penulisan kata dasar **“bahawa”** pada kalimat di atas terjadi kesalahan, karena kata dasar yang benar menurut tata bahasa baku dan KBBI adalah **“bahwa”**. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan. Kesalahan penulisan setelah dicek, ini benar hasil tulisan mahasiswa, bukan dikarenakan salah ketik (*typo*), dan kesalahan bukan bersumber dari laptop.

Tabel 9.
Kesalahan Penulisan Kata Dasar Tidak Baku

Kesalahan Penulisan Kata Dasar Tidak Baku	pendidikan atau pengajaran dapat tercapai secara <u>lancer</u> .
Perbaikan	pendidikan atau pengajaran dapat tercapai secara lancar.

Penulisan kata dasar **“lancer”** pada kalimat di atas terjadi kesalahan, karena kata dasar yang benar menurut tata bahasa baku dan KBBI adalah **“lancar”**. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan. Kesalahan penulisan setelah dicek, ini benar hasil tulisan mahasiswa, bukan dikarenakan salah ketik (*typo*), dan kesalahan bukan bersumber dari laptop.

b) *Penulisan Imbuhan “di-” dan Penulisan Kata Depan “di-”*

Penulisan imbuhan **“di-”** merupakan imbuhan yang berfungsi membentuk kata kerja pasif, cara penulisan imbuhan **“di-”** yaitu ditulis serangkai dengan kata dasar yang mengikutinya contohnya **“digunakan”**, sedangkan kata depan *di* ditulis terpisah antara kata depan dengan kata dasar yang mengikutinya contohnya **“di rumah”**. Oleh karena itu, penulisan imbuhan dan kata depan **“di-”** bergantung pada kegunaannya dalam sebuah pernyataan. Penulisan dapat digabung dan juga dapat dipisah ketika menjadi kata depan sesuai dengan aturan yang berlaku (Ejaan yang Disempurnakan Edisi V).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menemukan bentuk kesalahan penulisan kata dalam teks akademik mahasiswa Thailand Universitas Jambi yaitu kesalahan penulisan imbuhan dan kata depan **“di-”**. Hal ini perlu diperbaiki agar dapat meminimalisir kesalahan bahkan menghilangkan kesalahan penulisan kata dalam teks akademik mahasiswa asing. Berikut beberapa contoh kesalahan penulisan imbuhan dan kata depan **“di-”** yang tidak sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Tabel 10.
Kesalahan Penulisan Imbuhan “di-”

Kesalahan Penulisan Imbuhan	Untuk mentahui cara <u>di gunakan</u> media di gambar.
Perbaikan	Untuk mentahui cara digunakan media gambar.

Penulisan Imbuhan **“di”** pada kalimat di atas terjadi kesalahan, karena tidak imbuhan *di* menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) ditulis tidak dipisah dengan kata **“gunakan”** karena awalan, sisipan, serta gabungan awalan dan akhiran tidak dipisah dengan kata dasar, sehingga penulisan menjadi **“digunakan”**. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 11.
Kesalahan Penulisan Imbuhan “di-”

Kesalahan Penulisan Imbuhan	memahami segala sesuatu yang <u>di</u> <u>di</u>
Perbaikan	memahami segala sesuatu yang dipelajari.

Penulisan Imbuhan “**di**” pada kalimat di atas terjadi kesalahan, karena imbuhan *di* menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) ditulis tidak dipisah dengan kata “pelajari” karena awalan, sisipan, serta gabungan awalan dan akhiran tidak dipisah dengan kata dasar, sehingga penulisannya menjadi “dipelajari”. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 12.
Kesalahan Penulisan Imbuhan “di-”

Kesalahan Penulisan Kata	<u>Disinilah</u> peran media yang menjadi solusi.... Depan
Perbaikan	Di sinilah peran media yang menjadi solusi....

Penulisan kata depan “**di**” terjadi kesalahan karena tidak dipisah dengan kata “sini” yang mengikutinya. Ketika kata *di* digunakan pada kata dasar yang menunjukan tempat, kata *di* menjadi kata depan. Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) penulisan kata depan dengan kata dasar yang mengikutinya harus dipisah, sehingga penulisannya menjadi “Di sinilah” Penulisan yang tepat dapat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 13.
Kesalahan Penulisan Imbuhan “di-”

Kesalahan Penulisan Imbuhan	terdapat <u>didalamnya</u> teks, animasi, <u>di</u> sound, dan video sesuai tuntutan materi.
Perbaikan	terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi.

Penulisan kata depan “**di**” terjadi kesalahan karena tidak dipisah dengan kata “dalam” yang mengikutinya. Ketika kata *di* digunakan pada kata dasar yang menunjukan tempat, kata *di* menjadi kata depan. Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) penulisan kata depan dengan kata dasar yang mengikutinya harus dipisah, sehingga penulisannya menjadi “di dalamnya” Penulisan yang tepat dapat dilihat pada tabel perbaikan.

Mahasiswa asing RM menceritakan bahwa ia harus banyak membaca dan mempelajari artikel terdahulu, serta meminta tolong sama teman sekelasnya untuk mengoreksi hasil tulisannya apakah sudah benar atau belum. Mahasiswa asing RM menyatakan bahwa ia kesulitan pada penulisan kata dan penempatan tanda baca, dalam konteks ini RM menyatakan:

“Eem ini penulisan kata dan penggunaan tanda baca itu sulit” (RM)

Pernyataan mahasiswa yang mengalami kesulitan dan bingung tentang penulisan imbuhan dan kata depan. Mahasiswa bingung imbuhan ditulis serangkai atau dipisah

dengan kata dasar yang mengikutinya. Begitu juga dengan penulisan kata depan mahasiswa bingung dan tidak memahami kata depan ditulis terpisah atau serangkai dengan kata dasar yang mengikutinya.

c) *Penulisan Kata Konjungsi Awal Kalimat*

Kata penghubung atau konjungsi menurut Ejaan yang Disempurnakan Edisi V merupakan kata yang digunakan untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat lain. Namun, ada beberapa kata konjungsi yang tidak boleh ditulis pada awal kalimat, seperti konjungsi koordinatif yang berfungsi menghubungkan antar frasa, dan kalimat contohnya seperti konjungsi *dan*, *karena*, *atau*, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menemukan bentuk kesalahan penulisan kata dalam teks akademik mahasiswa Thailand Universitas Jambi yaitu kesalahan penulisan kata konjungsi koordinatif “*dan*” di awal kalimat. Hal ini perlu diperbaiki agar dapat meminimalisir kesalahan bahkan menghilangkan kesalahan penulisan kata dalam teks akademik mahasiswa asing. Berikut contoh kesalahan penulisan konjungsi di awal kalimat, ditulis tidak sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Tabel 14.
Kesalahan Penulisan Imbuhan “di-”

Kesalahan Penulisan Kata Konjungsi Awal Kalimat	1. <u>Dan</u> bisa berkembangnya teknologi saat ini,.....
	2. <u>Dan</u> Jenis media bermacam-macam jika dilihat dari beberapa sudut,.....
	3. <u>Dan</u> Secara umum,.....
Perbaikan	1. . Berkembangnya teknologi saat ini,.....
	2. Jenis media bermacam-macam jika dilihat dari beberapa sudut,.....
	3. . Secara umum,.....

Penulisan kata konjungsi “**Dan**” pada kalimat di atas terjadi kesalahan, karena kata konjungsi penghubung koordinatif seperti *dan*, *serta*, *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, *lalu*, dan lain-lain. Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) tidak diperbolehkan digunakan untuk mengawali sebuah kalimat. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

3 *Kesalahan Penggunaan Tanda Baca*

Peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks akademik mahasiswa asing sebanyak 37 kesalahan (14 kesalahan penghilangan penggunaan tanda koma, 21 kesalahan penghilangan penggunaan tanda titik, 1 kesalahan penghilangan penggunaan tanda, dan 1 kesalahan penggunaan tanda titik koma). Kesalahan penggunaan tanda baca ini berupa kesalahan penghilangan tanda koma sebagai suatu perincian dalam kalimat. Kesalahan penghilangan tanda tanya pada kalimat pertanyaan, dan penggunaan tanda titik koma yang bukan pada tempatnya.

a) *Kesalahan Penggunaan Tanda Koma*

Tanda koma (,) menurut Ejaan yang Disempurnakan Edisi V dalam bahasa Indonesia digunakan sebagai perinci antara unsur, kata, frasa, atau bilangan. Digunakan sebelum kata penghubung antarkalimat, di belakang kata atau ungkapan penghubung

antarkalimat, dan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat. Tanda koma juga bisa digunakan untuk memisahkan kalimat setara, frasa verbal dan bagian-bagian yang merupakan perincian dalam kalimat. Kesalahan penggunaan tanda koma (,) dalam teks akademik mahasiswa Thailand Universitas Jambi yaitu penggunaan tanda koma yang dihilangkan pada kalimat. Hal ini perlu diperbaiki agar dapat meminimalisir kesalahan bahkan menghilangkan kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks akademik mahasiswa asing. Berikut beberapa contoh kesalahan penghilangan penggunaan tanda koma.

Tabel 15.
Kesalahan Penghilangan Penggunaan Tanda Koma.

Kesalahan penghilangan penggunaan tanda koma	<u>Jadi</u> untuk energi pendidik perlu memahami kegunaan media pembelajaran
Perbaikan	Jadi, untuk energi pendidik perlu memahami kegunaan media pembelajaran

Tanda koma (,) seharusnya dipakai setelah kata **“Jadi”** pada kalimat di atas, karena kata tersebut merupakan kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) penulisan yang tepat setelah kata atau ungkapan penghubung antarkalimat harus menggunakan tanda koma. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 16.
Kesalahan Penghilangan Penggunaan Tanda Koma

Kesalahan penghilangan penggunaan tanda koma	berdasarkan rancangan pengajaran, <u>rujukan dan objektif</u> pelajaran yang telah disediakan sebelum ini.
Perbaikan	berdasarkan rancangan pengajaran, rujukan, dan objektif pelajaran yang telah disediakan sebelum ini.

Tanda koma (,) seharusnya dipakai setelah kata **“rujukan”** karena terdapat kata **“dan”** pada kalimat di atas yang merupakan kata penghubung. Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) penulisan yang tepat menggunakan tanda koma, karena pada kalimat tersebut tanda koma digunakan sebagai perinci antara unsur, kata, frasa, atau bilangan. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 16.
Kesalahan Penghilangan Penggunaan Tanda Koma

Kesalahan penghilangan penggunaan tanda koma	media pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, jenis <u>tugas dan</u> respons yang diharapkan, ternasuk karakteristik siswa.
Perbaikan	media pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respons yang diharapkan, ternasuk karakteristik siswa.

Tanda koma (,) seharusnya dipakai setelah kata **“tugas”** karena terdapat kata **“dan”** pada kalimat di atas yang merupakan kata penghubung. Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) penulisan yang tepat menggunakan tanda koma, karena pada kalimat tersebut tanda koma digunakan sebagai perinci antara unsur, kata, frasa, atau bilangan. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 17.

Kesalahan Penghilangan Penggunaan Tanda Koma

Kesalahan penghilangan penggunaan tanda koma	<u>Oleh karena itu</u> kami berharap makalah ini dapat maanfaat bagi penulis.....
Perbaikan	Oleh karena itu, kami berharap makalah ini dapat maanfaat bagi penulis.....

Tanda koma (,) seharusnya dipakai setelah kata **“Oleh karena itu”**, karena menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) penulisan yang tepat menggunakan tanda koma. Tanda koma harus digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat antarkalimat. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 18.

Kesalahan Penghilangan Penggunaan Tanda Koma

Kesalahan penghilangan penggunaan tanda koma	kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, <u>psikomotorik dan</u> meningkatkan kemampuan interpersonal.
Perbaikan	kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan meningkatkan kemampuan interpersonal.

Tanda koma (,) seharusnya dipakai setelah kata **“psikomotorik”** karena terdapat kata **“dan”** pada kalimat di atas yang merupakan kata penghubung. Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) penulisan yang tepat menggunakan tanda koma, karena pada kalimat tersebut tanda koma digunakan sebagai perinci antara unsur, kata, frasa, atau bilangan. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

b) **Penggunaan Tanda Titik**

Tanda titik (.) menurut Ejaan yang Disempurnakan Edisi V dalam bahasa Indonesia digunakan untuk mengakhiri sebuah kalimat, dan mengakhiri sebuah pernyataan lengkap yang diikuti perincian, kalimat baru, paragraf baru, atau sub judul baru. Tanda titik digunakan setelah angka atau huruf suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. Tanda titik juga digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan angka waktu. Kesalahan penggunaan tanda titik (.) dalam teks akademik mahasiswa Thailand Universitas Jambi yaitu penggunaan tanda titik yang dihilangkan pada kalimat. Hal ini perlu diperbaiki agar dapat meminimalisir kesalahan bahkan menghilangkan kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks akademik mahasiswa asing. Berikut beberapa contoh kesalahan penghilangan penggunaan tanda titik

Tabel 19.

Kesalahan Penghilangan Penggunaan Tanda Titik	
Kesalahan penghilangan penggunaan tanda titik	Demikian, semoga makalah ini dapat bermanfaat. Terima kasih
Perbaikan	Demikian, semoga makalah ini dapat bermanfaat. Terima kasih.

Tanda titik (.) seharusnya dipakai setelah kata “**Terima kasih**”, karena menurut EYD penulisan yang tepat adalah menggunakan tanda titik untuk mengakhiri pernyataan atau mengakhiri kalimat. Selain itu, tanda titik juga memiliki berbagai fungsi lain, seperti memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. Memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya, dan sebagai tanda penulisan bagan, ikhtisar, atau daftar. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 20.

Kesalahan Penghilangan Penggunaan Tanda Titik	
Kesalahan penghilangan penggunaan tanda titik	Sonnd slide sangat efektif untuk proses belajar mengajar dan membuat siswa menjadi kreatif
Perbaikan	<i>Sonnd slide</i> sangat efektif untuk proses belajar mengajar dan membuat siswa menjadi kreatif.

Tanda titik (.) seharusnya dipakai setelah kata “**kreatif**”, karena menurut EYD penulisan yang tepat adalah menggunakan tanda titik untuk mengakhiri pernyataan atau mengakhiri kalimat. Selain itu, tanda titik juga memiliki berbagai fungsi lain, seperti memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. Memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya, dan sebagai tanda penulisan bagan, ikhtisar, atau daftar. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 20.

Kesalahan Penghilangan Penggunaan Tanda Titik	
Kesalahan penghilangan penggunaan tanda titik	Jika memutarakan film terlalu cepat, siswa tidak dapat mengikuti
Perbaikan	Jika memutarakan film terlalu cepat, siswa tidak dapat mengikuti.

Tanda titik (.) seharusnya dipakai setelah kata “**mengikuti**”, karena menurut EYD penulisan yang tepat adalah menggunakan tanda titik untuk mengakhiri pernyataan atau mengakhiri kalimat. Selain itu, tanda titik juga memiliki berbagai fungsi lain, seperti memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. Memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya, dan sebagai tanda penulisan bagan, ikhtisar, atau daftar. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 21.

Kesalahan Penghilangan Penggunaan Tanda Titik	
Kesalahan penghilangan penggunaan tanda titik	1. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik

Perbaikan	1. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
-----------	---

Tanda titik (.) seharusnya dipakai setelah kata “**didik**”, karena menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) penulisan yang tepat adalah menggunakan tanda titik untuk mengakhiri pernyataan atau mengakhiri kalimat. Selain itu, tanda titik juga memiliki berbagai fungsi lain, seperti memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. Memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya, dan sebagai tanda penulisan bagan, ikhtisar, atau daftar. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

c) *Penggunaan Tanda Tanya*

Tanda tanya (?) menurut Ejaan yang Disempurnakan Edisi V dalam bahasa Indonesia penggunaan tanda tanya yang sesuai dengan kaidah hanya digunakan untuk menandai dan mengakhiri kalimat tanya dan kalimat yang diragukan, contohnya: “Apakah hari ini kamu sudah belajar?”. Kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks akademik mahasiswa Thailand Universitas Jambi yaitu kesalahan penggunaan tanda tanya (?) yang dihilangkan. Hal ini perlu diperbaiki agar dapat meminimalisir kesalahan bahkan menghilangkan kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks akademik mahasiswa asing. Berikut contoh kesalahan penghilangan tanda tanya dalam kalimat tanya.

Tabel 22.

Kesalahan Penghilangan Penggunaan Tanda Tanya	
Kesalahan penghilangan penggunaan tanda tanya	Rumusan dalam penulisan ini, bagaimana penggunaan media audio visual dalam mengembangkan siswa atau belajar mengajar ini dengan menggunakan alat-alat media audio visual .
Perbaikan	Rumusan dalam penulisan ini, bagaimana penggunaan media audio visual dalam mengembangkan siswa atau belajar mengajar ini dengan menggunakan alat-alat media audio visual?

Tanda tanya (?) seharusnya dipakai pada kalimat di atas, karena kalimat di atas merupakan sebuah kalimat tanya. Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) penulisan yang tepat pada akhir sebuah kalimat tanya (interogatif) harus menggunakan tanda tanya. Selain itu, tanda tanya juga digunakan dalam tanda kurung untuk menyatakan keraguan terhadap informasi yang disampaikan. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

d) *Penggunaan Tanda Titik Koma*

Tanda titik koma (;) menurut Ejaan yang Disempurnakan Edisi V digunakan untuk memisahkan suatu kalimat, sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara contohnya: a) hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku. Tanda titik koma digunakan pada bagian perincian yang berupa frasa verbal, contohnya: a) syarat mengikuti ujian PNS adalah 1) WNI; 2) sehat jasmani; 3) bersedia ditempatkan. Tanda titik koma juga digunakan untuk memisahkan sumber-sumber kutipan. Kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks akademik mahasiswa Thailand Universitas Jambi yaitu kesalahan penggunaan tanda titik koma (;). Hal ini perlu diperbaiki agar dapat

meminimalisir kesalahan bahkan menghilangkan kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks akademik mahasiswa asing. Berikut contoh kesalahan penggunaan tanda titik koma.

Tabel 23.

Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Koma

Kesalahan penggunaan tanda titik koma	Menurut Djamarah, media audio visual di bagi menjadi 2 ;
Perbaikan	Menurut Djamarah, media audio visual di bagi menjadi 2.

Tanda titik koma (;) seharusnya tidak dipakai pada kalimat di atas, karena tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian perincian dalam kalimat. Menurut EYD penulisan yang tepat menggunakan tanda titik (.), karena tanda titik digunakan untuk mengakhiri sebuah pernyataan. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

Mahasiswa asing RM menceritakan bahwa ia harus banyak membaca dan mempelajari artikel terdahulu, serta meminta tolong sama teman sekelasnya untuk mengoreksi hasil tulisannya apakah sudah benar atau belum. Mahasiswa asing RM menyatakan bahwa ia kesulitan pada penempatan tanda baca, dalam konteks ini RM menyatakan:

“Karena dalam banyak kalimat itu yang kita harus menyesuaikan, kalimat itu sudah selesai maka harus titik, terus apakah kalimat itu nyambung harus dipake koma dulu itu jadi susah kalau banyak-banyak kalimat”(RM).

Senada dengan itu, AC juga menyatakan bingung tentang penempatan penggunaan tanda baca yang benar, yang menurutnya itu merupakan tantangan besar dalam menulis, dalam konteks ini AC menyatakan:

“Karena saya ga tahu penempatannya di mana, dan kadang-kadang tanda baca Thailand sama Indonesia tu berbeda” (AC).

Dari pernyataan tersebut mahasiswa masih bingung kalau sebenarnya ketika menulis kalimat harus diakhiri dengan tanda titik. Oleh sebab itu, mahasiswa asing terkadang menghilangkan atau tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat. Begitu juga dengan penempatan tanda koma mahasiswa bingung penempatan tanda koma yang seharusnya dipakai sebagai perincian sebuah kalimat.

4 Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks akademik mahasiswa asing sebanyak 20 kesalahan. Kesalahan penulisan unsur serapan Kesalahan penulisan unsur serapan dalam teks akademik mahasiswa Thailand Universitas Jambi yaitu kesalahan penulisan istilah asing atau bahasa Inggris yang tidak dimiringkan.

a) Penulisan Bahasa Asing

Penulisan istilah asing menurut Ejaan yang Disempurnakan Edisi V penulisan unsur serapan dalam bahasa yang melibatkan bahasa asing seperti bahasa Inggris, cara

penulisannya yaitu dimiringkan. Dalam konteks penulisan unsur serapan penting untuk memahami ejaan yang baik dan benar serta mengetahui cara penulisan unsur serapan yang benar. Dengan memahami penulisan unsur serapan yang benar maka penulisan bahasa Indonesia dapat menjadi lebih tepat dan jelas. Kesalahan penulisan unsur serapan dalam teks akademik mahasiswa Thailand Universitas Jambi yaitu kesalahan penulisan istilah asing atau bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya yang tidak dimiringkan. Hal ini perlu diperbaiki agar dapat meminimalisir kesalahan bahkan menghilangkan kesalahan penulisan unsur serapan dalam teks akademik mahasiswa asing. berikut beberapa kesalahan penulisan istilah asing.

Tabel 24.
Kesalahan Penulisan Istilah Asing

Kesalahan penulisan unsur serapan	Media <u>imej</u> dipersembahkan mengikut.....
Perbaikan	Media <i>imej</i> dipersembahkan mengikut.....

Penulisan unsur serapan yang belum sepenuhnya terserap dalam bahasa Indonesia yang cara penulisan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing, seperti pada kata “**imej**” maka penulisannya harus dimiringkan menjadi “*imej*”. Namun, istilah asing yang digunakan untuk menyebutkan suatu nama, seperti nama kota, nama barang, nama orang, brand atau merek produk, dan lain sebagainya, tidak perlu ditulis dengan huruf miring. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 25.
Kesalahan Penulisan Istilah Asing

Kesalahan penulisan unsur serapan	melalui sebuah <u>smartphone</u> dengan dibantu aplikasi.....
Perbaikan	melalui sebuah <i>smartphone</i> dengan dibantu aplikasi.....

Penulisan unsur serapan yang belum sepenuhnya terserap dalam bahasa Indonesia yang cara penulisan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing seperti pada kata “**smartphone**” maka penulisannya harus dimiringkan menjadi “*smartphone*”. Namun, istilah asing yang digunakan untuk menyebutkan suatu nama, seperti nama kota, nama barang, nama orang, brand atau merek produk, dan lain sebagainya, tidak perlu ditulis dengan huruf miring. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 26.
Kesalahan Penulisan Istilah Asing

Kesalahan penulisan unsur serapan	merupakan <u>system</u> elektronik yang menayangkan.....
Perbaikan	Merupakan <i>system</i> elektronik yang menayangkan.....

Penulisan unsur serapan yang belum sepenuhnya terserap dalam bahasa Indonesia yang cara penulisan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing seperti pada kata “**system**” maka penulisannya harus dimiringkan menjadi “*system*”. Namun, istilah asing

yang digunakan untuk menyebutkan suatu nama, seperti nama kota, nama barang, nama orang, brand atau merek produk, dan lain sebagainya, tidak perlu ditulis dengan huruf miring. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

Tabel 26.

Kesalahan Penulisan Istilah Asing		
Kesalahan penulisan unsur serapan	Clarity of Massage (kejelasan pesan) Dengan media video siswa.....	
Perbaikan	<i>Clarity of Massage</i> (kejelasan pesan) dengan media video siswa.....	

Penulisan unsur serapan yang belum sepenuhnya terserap dalam bahasa Indonesia yang cara penulisan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing seperti pada kata “**Clarity of Massage**” maka penulisannya harus dimiringkan menjadi “*Clarity of Massage*”. Namun, istilah asing yang digunakan untuk menyebutkan suatu nama, seperti nama kota, nama barang, nama orang, Brand atau merek produk, dan lain sebagainya, tidak perlu ditulis dengan huruf miring. Penulisan yang tepat dilihat pada tabel perbaikan.

Data keseluruhan hasil kesalahan berbahasa penggunaan ejaan dalam teks akademik mahasiswa Thailand Universitas Jambi, secara keseluruhan dikelompokkan menjadi empat kategori kesalahan yaitu kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penulisan unsur serapan. Kesalahan tersebut diperingkat dimulai dari kesalahan yang paling sering terjadi hingga pada kesalahan yang jarang terjadi. Berikut tabel pemeringkatan kesalahan berbahasa penggunaan ejaan mahasiswa asing.

Tabel 27.

Tabel Pemeringkatan Kesalahan Berbahasa Penggunaan Ejaan	
Nomor	Jenis Kesalahan
1	Kesalahan Penggunaan Huruf
2	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca
3	Kesalahan Penulisan Kata
4	Kesalahan penulisan Unsur Serapan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa asing mengalami kesulitan dalam memahami ejaan bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan kendala mahasiswa asing ketika menulis menggunakan ejaan yang benar mengalami kesulitan, karena menurut mereka sistem ejaan bahasa pertama (B1) mahasiswa asing berbeda dengan ejaan bahasa Indonesia (B2). Oleh karena itu, mahasiswa asing harus meminta bantuan kepada teman kelas dalam menyelesaikan tulisan teks akademiknya.

Dalam konteks ini, mahasiswa asing AW mengungkapkan apa yang mereka lakukan ketika mengalami kesulitan dalam menulis teks akademik.

“Tanya teman, terus diskusi sama teman, dan suruh teman ngajari tentang tulis sampai bisa.” (AW).

Semua catatan ini mengungkapkan bahwa mahasiswa asing sadar akan kesalahan berbahasa penggunaan ejaan yang terjadi dalam tulisan mahasiswa. Hal ini merupakan tantangan besar bagi mahasiswa asing.

Mahasiswa asing mengalami kesulitan ketika menulis teks akademik dengan menggunakan ejaan yang harus sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Kesulitan itu adalah ditemukan banyak kesalahan penghilangan dan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai tempatnya, belum memahami penempatan tanda baca yang benar, ketidakpahaman cara penulisan kata depan “di-” dan penulisan imbuhan “di-”, serta cara penulisan unsur serapan yang masih salah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan huruf merupakan kesalahan ejaan yang paling sering terjadi, kesalahan tersebut adalah penggunaan huruf kapital. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil temuan (Nurwicaksono & Amelia, 2018) yang menunjukkan kesalahan ejaan yang banyak terjadi adalah kesalahan penggunaan huruf pada penulisan makalah mahasiswa. Hal itu terjadi karena mahasiswa kurang teliti dan kurang memperhatikan penulisan yang baik sehingga masih terdapat kesalahan. Oleh sebab itu, mahasiswa diharuskan belajar dan banyak membaca buku pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD) tentang cara penggunaan huruf kapital dalam penulisan akademik.

Temuan selanjutnya kesalahan penggunaan ejaan yang banyak terjadi adalah kesalahan penghilangan tanda baca yang seharusnya digunakan dalam teks. Hal ini disebabkan mahasiswa asing masih bingung cara penempatan tanda baca yang seharusnya, terkadang penggunaan tanda baca ejaan bahasa Indonesia berbeda dengan yang digunakan di negara asal mahasiswa asing. Temuan ini sejalan hasil temuan (Leksono, 2019) yang menunjukkan kesalahan yang sering terjadi adalah pemakaian tanda titik dan tanda koma yang penempatannya masih salah dalam laporan praktikum dan makalah mahasiswa. Oleh sebab itu, mahasiswa diharuskan belajar dan banyak membaca buku pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD) tentang cara penggunaan tanda baca dalam penulisan akademik.

Temuan kesalahan dalam penulisan kata juga banyak terjadi. Kesalahan tersebut adalah kesalahan penulisan kata dasar yang tidak baku, kesalahan penulisan kata depan “di-”, dan imbuhan “di-”. Hal ini terjadi karena ketika mahasiswa asing belajar bahasa Indonesia hanya belajar kosa kata. Mahasiswa belum diajarkan tentang ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan. Temuan ini sejalan dengan temuan (Nastiti & Yuliarti, 2020) temuan ini menunjukkan kesalahan penulisan kata dan penggunaan kata dasar yang tidak baku banyak terjadi kesalahan dalam penulisan 25 makalah mahasiswa. Hasil temuan selanjutnya adalah kesalahan dalam penulisan unsur serapan di mana istilah asing yang tidak ditulis miring. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan (Gusnayetti, 2021) yang menunjukkan kesalahan penulisan unsur serapan dalam makalah mahasiswa. Kesalahan tersebut disebabkan oleh penulisan kata-kata yang masih menggunakan bahasa aslinya.

Perbedaan bahasa antarnegara merupakan faktor utamanya yang berpengaruh pada kegiatan menulis mahasiswa asing. Mahasiswa asing ketika menulis menggunakan ejaan yang benar mengalami kesulitan, karena perbedaan sistem ejaan bahasa pertama (B1) mahasiswa asing dengan ejaan bahasa Indonesia (B2). Ketika menulis tidak bisa hanya mengetahui bahasa saja, melainkan harus juga memahami setiap teknik menulis salah satunya adalah memahami penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Memahami tata cara penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang benar dan berpedoman pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) akan membuat teks tulisan menjadi berkualitas.

Mahasiswa asing telah mempelajari bahasa Indonesia di negara asalnya Thailand melalui guru magang. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia yang mahasiswa pelajari hanya sebatas pengenalan kosa kata bahasa Indonesia. Tidak mempelajari tentang penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Ada pembelajaran BIPA di awal kedatangan mahasiswa asing dan ada sedikit mempelajari tentang ejaan, tetapi belum mendalam dan pembelajaran BIPA itu diselesaikan.

Selain itu, adapun kendala mahasiswa asing cenderung dipengaruhi oleh faktor dari diri penulis yakni kurangnya pengetahuan penulis mengenai kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia dan penggunaan ejaan yang tepat. Mahasiswa belum sepenuhnya memahami bahasa Indonesia ialah kurangnya bacaan tentang kebahasaan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswa asing harus banyak membaca pedoman EYD, KBBI, dan artikel-artikel terdahulu untuk memastikan tulisan teks akademiknya benar.

Mahasiswa asing baru pertama kali menulis teks berbahasa Indonesia ketika berkuliah di Universitas Jambi, sehingga mahasiswa ketika menulis teks akademik harus menerjemahkan tulisan dalam bahasa Indonesia ke bahasa Thailand, lalu diterjemahkan kembali ke bahasa Indonesia. Selanjutnya, mahasiswa asing bertanya dan meminta diajari oleh teman sekelas. Hal ini adalah solusi mahasiswa untuk mengatasi kendala yang mahasiswa hadapi ketika menulis teks akademik.

PENUTUP

Berlandaskan pada temuan penelitian dan hasil analisis mengenai kesalahan penggunaan ejaan dan kendala mahasiswa Thailand dalam menulis teks akademik dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kesalahan penggunaan ejaan pada penggunaan huruf adalah kesalahan yang paling banyak ditemui. Kesalahan tersebut adalah penggunaan huruf kapital pada awal kata yang berdada di tengah kalimat. Diikuti dengan kesalahan penggunaan ejaan penggunaan tanda baca juga banyak ditemukan dalam teks akademik mahasiswa asing. Kesalahan penggunaan tanda baca ini berupa kesalahan penghilangan tanda titik yang seharusnya dipakai pada akhir kalimat. Kesalahan penghilangan tanda koma sebagai suatu perincian dalam kalimat. Kesalahan penghilangan tanda tanya pada kalimat pertanyaan, dan penggunaan tanda titik koma yang bukan pada tempatnya. Selanjutnya, ditemukan kesalahan penggunaan ejaan penulisan kata dalam teks akademik mahasiswa Thailand. Kesalahan tersebut adalah kesalahan penulisan kata dasar baku yang tidak sesuai dengan KBBI dan tata bahasa baku. Kesalahan penulisan kata depan “di-” yang ditulis serangkat dengan kata dasar yang mengikutinya, serta kesalahan penulisan imbuhan “di-” yang ditulis pisah dengan kata dasar yang mengikutinya. Kesalahan penulisan unsur serapan juga ada ditemukan dalam teks akademik mahasiswa asing. Kesalahan tersebut adalah penulisan istilah asing yang tidak ditulis miring.

Faktor yang menjadi kendala mahasiswa Thailand ketika menulis teks akademik berbahasa Indonesia adalah perbedaan ejaan bahasa Indonesia dengan bahasa Thailand. Perbedaan antar bahasa ini berpengaruh pada mahasiswa asing ketika menggunakan ejaan. Kurangnya pengetahuan dan kurangnya pembelajaran ejaan bahasa Indonesia pada mahasiswa asing juga berpengaruh pada kesalahan yang dilakukan mahasiswa asing. Oleh sebab itu, ketika menulis teks akademik harus menerjemahkan menggunakan beberapa bahasa dan berkali-kali melalui *Google*. Selanjutnya, mahasiswa asing bertanya dan meminta diajari oleh teman sekelas. Hal ini merupakan solusi dan teknik yang lakukan mahasiswa asing untuk menghadapi kendala dan memastikan tulisan teks akademiknya sudah benar.

Hasil dari penelitian analisis kesalahan berbahasa penggunaan ejaan dalam teks akademik mahasiswa asing ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kesalahan berbahasa dan dapat memperbaiki kesalahan tersebut agar menghasilkan teks akademik yang berkualitas. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, serta peneliti mengharapkan penelitian analisis kesalahan berbahasa penggunaan ejaan dalam teks akademik dapat diperdalam sehingga dapat memperbanyak dan menambah pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa penggunaan ejaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaisoni, E., Ram Gaudel, D., & M. Al-Zuoud, K. (2017). Article Errors in the English Writing of Saudi EFL Preparatory Year Students. *Advances in Language and Literary Studies*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.8n.1p.72>
- Bango, S. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Wacana Tulis Mahasiswa Patani Di Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. *Edu-Kata*, 8(1), 9–15. <https://doi.org/10.52166/kata.v8i1.2863>
- Creswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Fauziyah Haqiqi, F., Ayu Maharani, S., & Khoiriyah, S. (2021). Kesalahan Ejaan Pada Proposal Skripsi Mahasiswa Bipa Uin Raden Mas Said Surakarta. *Hasta Wiyata*, 4(2), 198–209. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.02.08>
- Gusnayetti, G. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa (Studi Kasus Prodi Ilmu Pemerintahan dan Prodi Ilmu Administrasi Negara STISIP Imam Bonjol Padang). *Ensiklopedia of Journal*, 3(4), 37–41. <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i4.804>
- Hertiti Ening. (2016). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis Pada Mahasiswa Thailand (Studi Atas Pembelajaran BIPA di PPB UIN Sunan Kali Jaga). *Correspondencias & Análisis*, 18(15018), 1–23.
- Hudhana, W. D., Wiharja, I. A., & Hamsanah Fitriani, H. S. (2021). Bentuk Kesalahan Kalimat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Bipa Thailand. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 43. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4741>
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program Bipa IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6–14. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>
- Jovita, A., Agustiani, T., & Setiadi, D. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Thailand di Program BIPA Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Utile*, 5(2), 188–196.
- Juniarti, Y. (2017). Pentingnya keterampilan menulis akademik di perguruan tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 185–189. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1593>
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Krippendorff, K. (1993). *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Kuntarto, N, M. (2013). *Cermat Dalam Berbahas Telitih Dalam Berpikir*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Leksono, M. L. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa

- Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 116. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1106>
- Nastiti, A., & Yuliarti, Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Makalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Semarang. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i2.1083>
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/aksis.020201>
- Prasetyo, S., Setyawati, N., & Nayla, A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Teks Biografi Peserta Didik Kelas X Smk Negeri 6 Semarang Tahun. II(2).
- Rosalina Sinta & Maspuroh Uah. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Tulis Mahasiswa pada Program BIPA Universitas Singaperbangsa Karawang. 5, 2751–2759.
- Rosdiana, L. A. (2020). *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1), 1–11.
- Selvaraj, M., & Aziz, A. A. (2019). Systematic Review: Approaches in Teaching Writing Skill in ESL Classrooms. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 8(4). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v8-i4/6564>
- Setiawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta. Yuma Pustaka
- Siagian, E. N. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Mahasiswa BIPA Tingkat Lanjut Universitas Yale, USA. *PS PBSI FKIP Universitas Jember, Seminar Nasional*, 11–22. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-eipro/article/view/4849>
- Sriyanto. (2016). Ejaan. *Pusat Pembinaan Dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Suhartina. (2018). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Terampil Berbahasa Melalui Pembelajaran Berbasis Teks*. <http://repository.iainpare.ac.id/2027/>
- Suhartina. (2018). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Terampil Berbahasa Melalui Pembelajaran Berbasis Teks*.
- Suwarna, D. (2017). *Kreatif Dan Cermat Berbahasa Indonesia*. Jawa Barat. Khalifa Mediatama
- Ulla, Mark B, M. (2014). Analysis of the Language Errors in Writing among BSEE and AB English Students. 1(3), 39–47. <http://euroessays.org/wp-content/uploads/2014/04/EJAE-150.pdf>
- Wibowo Imam Suwardi; Setyonegoro Agus; Priyanto. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Di Ruang Publik Berbasis Proyek. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA (SNPBSB 2)*, 3(1), 42–48. <http://conference.unja.ac.id/pbsb/article/view/153>